

Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Materi Shalat Jum'at di MTsN 5 Aceh Utara

Rina Hastari,^{1*} Aisyah Maawiyah,²

¹Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

rinahastari@gmail.com¹

Info Artikel**ABSTRAK**

Kata kunci:
Inovasi
Pembelajaran,
Kreativitas Guru,
Materi Ajar,
Sholat Jum'at.

Keywords:
*Al Qur'an Recitation
Ability.
Teacher Role.
Islamic Education.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan pada pendidik yang kurang kreatif dalam mengajarkan tentang shalat jum'at di sekolah. Metode penelitian yang dilaksanakan adalah metode kualitatif. subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru fikih dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran pada media pembelajaran dalam materi salat jumat dilakukan dengan cara mengaplikasikan media-media yang ada di sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran. Inovasi guru fikih dalam penggunaan metode dalam khutbah jumat kepada siswa dilakukan dengan metode konvensional ceramah, observasi, metode diskusi, metode demonstrasi. 2) Langkah-langkah kreatifitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada materi shalat jum'at, yaitu merancang dan menyiapkan bahan ajar yang akan dilakukan para guru saat kegiatan belajar mengajar dimulai. 3) Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada materi shalat jum'at, yaitu Meningkatkan kualitas inovasi pembelajaran dapat di lakukan dengan cara mengirim guru agama setiap bulannya untuk mengikuti penataran yang di adakan Departemen Agama yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine researchers see that there are still problems with educators who are less creative in teaching about Friday prayers at school. The research method implemented is a qualitative method. The research subjects in this study were fiqh teachers and school principals. Data was collected by observation, interviews, and documentation. Data analysis is by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that, 1) Teacher Creativity in Developing Learning Innovations in learning media in Friday prayer material is done by applying existing media in schools that can support the learning process. The fiqh teacher's innovation in the use of methods in Friday sermons to students was carried out by conventional lecture methods, observation, discussion methods, demonstration methods. 2) The steps of the teacher's creativity in developing learning innovations on the Friday prayer material, namely designing and preparing teaching materials that will be carried out by teachers when teaching and learning activities begin. 3) What efforts are made to increase teacher creativity in developing learning innovations on Friday prayer material, namely Improving the quality of learning innovations can be done by sending religious teachers every month to attend training held by the Ministry of Religion which aims to improve skills and skills in accordance with the progress and development of science.

© 2022 Journal of Contemporary Indonesian Islam
Under The License CC-BY SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.47766/jcii.v1i1.1260>



PENDAHULUAN

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya (Jauhar, 2011). Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada (Zhang et al., 2020). Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya (Runco & Jaeger, 2012). Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis (Supriadi & Supardi, 2015; Tan & Ng, 2020).

Inovasi diperlukan pada semua guru, inovasi adalah karya untuk menghadirkan hal-hal baru, pemikiran atau pendekatan untuk menyelesaikan sesuatu, atau sesuatu yang baru saja disajikan (Beare et al., 2018; Habibi, 2020). Tujuannya adalah untuk menciptakan hal-hal yang dipandang lebih baik. Pengembangan juga penting bagi pendidik yang disinggung dalam tulisan ini untuk mengingat PAI untuk sekolah, penanaman nilai moderasi, namun lebih berpusat pada PAI di madrasah yang dikhususkan pada beberapa mata pelajaran (Minarni, 2021; Rahmah et al., 2022). Tujuannya adalah untuk melakukan panggilan dengan sebaik-baiknya dan membawa hasil yang terbaik. Untuk lebih spesifik dapat memperluas keuntungan siswa dalam mengikuti pelatihan ketat di sekolah/madrasah, menyampaikan materi pertunjukan dengan sukses, dan mengakui target pembelajaran yang benar (Arikunto et al., 2015; Baedowi, 2015).

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat menjadi Muslim yang taat dan berkualitas (Husaini, 2018; Nata, 2016). Pembelajaran PAI juga dapat menggunakan metode-metode seperti ceramah, diskusi, kegiatan luar ruangan, dan proyek. Kebutuhan dan preferensi setiap peserta didik berbeda, sehingga penting bagi guru PAI untuk menyesuaikan pendekatan dan metodenya sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik (Armansyah et al., 2020; Mubarak et al., 2022).

Tuntutan untuk kemajuan pembelajaran PAI tidak dapat disangkal. Ini adalah hasil dari keadaan masyarakat yang kadang-kadang terus berkreasi. Unsur-unsur dan perubahan mencolok selama beberapa tahun terakhir telah terjadi di bidang sosial, moneter, politik, kreatif, sosial, logis dan mekanik (Mahidin, 2018; Nata, 2016). Kemajuan ini mempengaruhi arah nilai dan gaya hidup banyak orang, contoh hubungan antar manusia, hubungan sosial, dll. Arah nilai yang mendorong gaya hidup materialistis dan bumi yang melanda beberapa siswa dapat menyebabkan lemahnya minat mereka dalam berkonsentrasi pada agama (Mahmud, 2019; Syaefudin, 2009).

Menurut observasi awal yang mendasari penulis bahwa inovasi pendidik di MTsN 5 Aceh Utara masih kurang baik mengingat dari segi persepsi, saya melihat masih terdapat permasalahan pada pendidik yang kurang kreatif dalam mengajarkan pada materi shalat jum'at di sekolah. Sekolah, justru memanfaatkan media dan metode yang kurang sesuai dengan zaman milenial sekarang. Apabila dilihat dari contoh tersebut maka akan mempengaruhi siswa dalam belajar, dengan alasan pendidik kurang inovatif dalam mata pelajaran yang diberikan olehnya.

Berdasarkan observasi penulis melihat, kreatifitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada bidang studi fikih di MTsN 5 Aceh Utara masih kurang dalam mengembangkan pembelajaran. seharusnya pendidik di sana, harus ada perubahan baru dalam mengajar. Jika guru masih ada masalah dalam mengajar, maka penulis beranggapan dan menduga hal tersebut akan mempengaruhi pengembangan pembelajaran maka akan berdampak pada siswa tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang judul **“Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran pada Materi Shalat Jum'at di MTsN 5 Aceh Utara”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian tentang Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran pada materi shalat jum'at di MTsN 5 Aceh Utara. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan studi lapangan. Jenis penelitian studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala (Cresswell, 2012; Hasan, 2002). Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi lapangan adalah agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data tentang Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran pada materi shalat jum'at di MTsN 5 Aceh Utara.

Penelitian ini mengambil lokasi di MTsN 5 Aceh Utara, Kecamatan matangkuli, kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan mulai November 2021 sampai dengan April 2022.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas. Instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Alwasliyah, 2017; Sugiyono, 2010). Adapun Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Key instrumen*, peneliti sendiri yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian. Instrumen lainnya: Pedoman wawancara, perekam wawancara, pedoman observasi, Alat pengambilan gambar (Foto, kamera dan vedio)

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti (Emzir, 2013; Ruslan, 2018).

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan, *field research* (penelitian lapangan) observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data ini dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sukmadinata, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivications*)

HASIL PENELITIAN

Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran pada materi shalat jum'at di MTsN 5 Aceh Utara

Pengembangan inovasi yang dilakukan guru di MTsN 5 Aceh Utara adalah di bidang media, dimana media yang dulunya digunakan media konvensional di inovasi menjadi media yang berbasis teknologi atau elektronik learning.

Dalam proses pembelajaran, kreativitas seorang guru sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa, agar proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung menjadi efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Duan et al., 2018; Muhammad Ilham & Yuniarti, 2022; Syarifuddin, 2018). Inovasi itu sendiri merupakan upaya ataupun keterampilan seorang guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode, media, maupun strategi pembelajaran, agar peserta di diktertarik dalam pembelajaran.

Di sini terlihat bahwa Inovasi bagi guru, terkhusus Inovasi dalam proses pembelajaran itu sangatlah penting untuk menciptakan dan dapat memotivasi peserta didik agar mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik antara satu dengan yang lainnya.

Berikut adalah beberapa inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) (Day, 2012; Mardiana & El-Rumi, 2022; Muller et al., 2012):

- (1) Pembelajaran berbasis proyek: Guru PAI dapat mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan proyek berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Ini membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi.
- (2) Pembelajaran berbasis teknologi: Guru PAI dapat menggunakan teknologi seperti tablet, komputer, atau smartphone untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Ini termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran, video, atau game edukasi.
- (3) Pembelajaran berbasis kegiatan luar ruang: Guru PAI dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan luar ruang seperti field trip atau pelatihan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang materi yang sedang diajarkan.
- (4) Pembelajaran berbasis diskusi: Guru PAI dapat memfasilitasi diskusi antar siswa untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan berbagi pendapat dan pemikiran.
- (5) Pembelajaran berbasis storytelling: Guru PAI dapat menggunakan cerita dan kisah dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- (6) Inovasi-inovasi ini dapat membantu guru PAI untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, sekaligus membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan mempertahankan minat mereka dalam belajar.

Metode pembelajaran fiqh (Islamic jurisprudence) sangat penting bagi peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran fiqh yang dapat digunakan Diskusi Kelompok untuk mendorong peserta didik untuk berbicara dan berbagi pandangan dan pemikiran mereka tentang masalah hukum Islam.

Studi Kasus untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari dan membahas kasus hukum yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kajian Kitab untuk mendorong peserta didik untuk membaca dan mempelajari kitab-kitab hukum Islam secara intensif. Latihan Hukum untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam situasi sehari-hari. Pendekatan Kontekstual untuk mengintegrasikan ajaran hukum Islam dalam situasi dan konteks sehari-hari peserta didik.

Maka dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru fikih dalam materi salat jumat pada siswa didorong oleh beberapa faktor/aspek yaitu (1) kepekaan dalam melihat permasalahan dilingkungan (pendidikan/sekolah), (2) kebebasan dalam bertindak, (3) komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil, (4) lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan oriter. Kreativitas guru fikih dalam materi salat jumat pada siswa terlihat dari dua aspek yaitu dari segi pemakaian media dan metode (Day, 2012; Habibi, 2016).

Dalam penggunaan media, guru kreatif dalam menggunakan media yang sudah tersedia disekolah maupun media yang dikreasikan sendiri seperti karton yang potong-potong maupun membuat video materi salat jumat untuk ditampilkan kepada siswa dengan bantuan proyektor maupun sound sistem mini/HP. Dalam penggunaan metode, kreatifitas guru terlihat dari cara guru mengkombinasikan antara satu metode dengan metode yang lainnya, metode ceramah, metode diskusi, dan metode pembiasaan yang disesuaikan dengan materi ajar sehingga proses pembelajaran fikih sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal berjalan dengan baik.

Langkah-langkah Kreatifitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada materi shalat jum'at di MTsN 5 Aceh Utara

Dalam mengajar pastinya seorang guru memiliki persiapan sebelum mengajar, seperti merancang dan menyiapkan bahan ajar yang akan dilakukan para guru saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran. Merancang dan menyiapkan bahan ajar ini adalah bagaimana dan mengenai apa yang akan dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar yang akan diterapkan di kelas. Berkenaan dengan kreativitas guru fikih dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar, informan menyatakan dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar di selesaikan di malam hari sebelum esok harinya mengajar dan berpedoman dengan kurikulum 2013.

Pembelajaran fiqh juga dapat menggunakan metode-metode seperti ceramah, diskusi, kegiatan luar ruangan, dan proyek. Kebutuhan dan preferensi setiap peserta didik berbeda, sehingga penting bagi guru PAI untuk menyesuaikan pendekatan dan metodenya sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa inovasi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah dilakukan dengan tepat, hal itu disebabkan guru sudah siap sebelum menyampaikan materi kepada peserta didiknya, metode yang digunakan juga bervariasi yang membuat siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

Inovasi pembelajaran fiqh (*Islamic jurisprudence*) sangat penting untuk menarik perhatian dan memotivasi peserta didik dalam mempelajari dan memahami ajaran hukum Islam. Berikut adalah beberapa inovasi pembelajaran fiqh yang dapat digunakan seperti menggunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video, dan simulasi untuk mempermudah proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis kehidupan sehari-hari dengan mengintegrasikan ajaran hukum Islam dalam situasi dan konteks sehari-hari peserta didik. Pembelajaran berbasis kemampuan individual dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi setiap peserta didik.

Inovasi pembelajaran fiqh sangat penting untuk menarik perhatian dan memotivasi peserta didik dalam mempelajari dan memahami ajaran hukum Islam. Guru harus terus mencari metode dan teknik pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang kuat tentang hukum Islam dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam inovasi pembelajaran peserta didik, diharapkan agar peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru, hal tersebut dapat tercapai dengan memberikan atau melakukan penilaian setiap selesai kegiatan belajar mengajar.

Upaya Peningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran pada materi shalat jum'at di MTsN 5 Aceh Utara

Bahwasanya guru agama di MTsN 5 Aceh Utara tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional saja atau kurikulum lokal saja, tapi menggabungkan keduanya disesuaikan dengan kondisi siswa. Dalam observasi yang dilakukannya penulis yaitu dengan mengamati penyampaian materi guru di dalam kelas dilakukan sesuai dengan kondisi para peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan teori saja tetapi lebih pemahaman peserta didik.

Kemudian yang di lakukan oleh Guru fikih MTsN 5 Aceh Utara dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama adalah dengan meningkatkan kualitas guru. Peningkatan kualitas guru agama dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: mengikuti penataran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi kerja, keahlian dan peningkatan pendidikan untuk menghadapi arus globalisasi.

Selain itu MTsN 5 Aceh Utara juga meningkatkan sarana dan prasarana, Peningkatan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya sarana yang memadai pelaksanaan pendidikan agama islam akan tercapai scara optimal. Selain itu, di MTsN 5 Aceh Utara peningkatan materi dalam pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, begitu juga pelaksanaan pendidikan agama islam tidak boleh berkurang dari kurikulum. Guru harus menguasai materi ditambah dengan bahan atau sumber yang berkaitan dengan pendidikan agama islam sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

KESIMPULAN

Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran pada materi shalat jum'at di MTsN 5 Aceh Utara pada siswa dilakukan dengan mengkreasikan media-media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Penggunaan media disesuaikan dengan bahan ajar dan materi shalat jumat. Terdapat media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah seperti proyektor, laptop, komputer dan tablet yang digunakan oleh guru serta guru menggunakan media sederhana yang dirancang sendiri. Kreativitas dalam penggunaan metode dalam dalam materi shalat jumat pada siswa dilakukan dengan tidak hanya menerapkan satu metode saja, namun mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran seperti metode bernyanyi, metode group investigation, *game based learning* dan lain sebagainya sehingga melahirkan langkah-langkah pembelajaran yang apik dan menyenangkan yang memahami materi shalat jumat pada siswa.

Langkah-langkah Kreatifitas guru dalam mengembangkan inovasi pebelajaran pada materi shalat jum'at di MTsN 5 Aceh Utara yaitu pada menyediakan bahan ajar bidang studi fikih tentang materi salat jumat yaitu untuk referensi yang saya gunakan dalam menyiapkan bahan ajar yaitu yg pertama Al-Qur'an, yang kedua buku paket bidang studi fikih sesuai dengan kurikulum, dan buku fikih lain yang berhubungan dengan materi dan acuannya sesuai kurikulum yang disampaikan oleh Kementrian Agama.

Upaya Peningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran pada materi shalat jum'at di MTsN 5 Aceh Utara, Meningkatkan kualitas inovasi pembelajaran dapat di lakukan dengan cara mengirim guru agama setiap bulannya untuk mengikuti penataran yang di adakan Departemen Agama yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Alwasliyah, A. C. (2017). *Pokoknya Kualitatif, Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Pustaka Jaya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Armansyah, A., Prasetyo, M. A. M., & ... (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe. *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 4(1), 88–100. <https://doi.org/10.47766/idarah.v4i1.1035>
- Baedowi, A. (2015). *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Pustaka Alvabet.
- Beare, H., Caldwell, B. J., & Millikan, R. H. (2018). *Creating an Excellent School*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351041546>
- Cresswell, J. W. (2012). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Merrill Prentice Hall.
- Day, C. (Ed.). (2012). *The Routledge International Handbook of Teacher and School Development*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203815564>
- Duan, X., Du, X., & Yu, K. (2018). School Culture and School Effectiveness: The Mediating Effect of Teachers' Job Satisfaction. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(5), 15–25. <https://doi.org/10.26803/ijlter.17.5.2>
- Emzir, M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Habibi, S. (2016). Metode Variatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 19/VIII Punti Kalo Kabupaten Tebo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 241–266.
- Habibi, S. (2020). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.47766/idarah.v4i1.811>
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husaini, H. (2018). Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(1), 1–18.
- Jauhar, M. (2011). Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai konstruktivistik. *Jakarta: Prestasi Pustakaraya*, 76, 181.
- Mahidin, L. (2018). *Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia: Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 Serta Implikasinya Terhadap Kemajuan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mahmud, A. (2019). Principle of Madrasah Head Management in Realizing Effective Madrasah. *International Conference of Moslem Society*, 3, 218–228.

- <https://doi.org/10.24090/icms.2019.2431>
- Mardiana, D., & El-Rumi, U. (2022). The Development of Students' Self-Regulated Learning Through Online Learning Design. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 8(2), 119-134. <https://doi.org/10.15408/tjems.v8i2.22804>
- Minarni, A. (2021). Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 64-73.
- Mubarok, Ardela, G., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>
- Muhammad Ilham, & Yuniarti, Y. (2022). Implementation of Management Information Systems to Enhance Educational Quality. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 6(1), 15-26. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v6i1.177>
- Muller, T., Herder, S., Adamson, J., & Brown, P. S. (2012). *Innovating EFL Teaching in Asia*. Springer.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan islam*. Prenada Media.
- Rahmah, S., Prasetyo, M. A. M., & ... (2022). Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Pendidikan dalam Membentuk Budaya Religius. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 116-133. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v11i1.321>
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The Standard Definition of Creativity. *Creativity Research Journal*, 24(1), 92-96. <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.650092>
- Ruslan, R. (2018). *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Rajawali Press.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Bandung: CV Alfabeta*. CV. Alfabeta.
- Supriadi, & Supardi. (2015). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya, Cet. Ke-2* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Syaefudin, U. (2009). Pengembangan Profesi Guru. *Bandung: Alfabeta*.
- Syarifuddin. (2018). Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(1), 64-84.
- Tan, C., & Ng, C. S. L. (2020). Cultivating Creativity in a High-Performing Education System: The Example of Singapore. *Journal of Curriculum and Pedagogy*, 1-20. <https://doi.org/10.1080/15505170.2020.1808126>
- Zhang, H., Li, F., & Reynolds, K. J. (2020). Creativity at Work: Exploring Role Identity, Organizational Climate and Creative Team Mindset. *Current Psychology*, 1-8.